Therapy
JOURNAL OF HEALTH SCIENCE
ISSN 3046-4692
Published by:
RENA CIPTA MANDIRI
Arjowinangun, Kedungkandang, Kota Malang

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVELS AND EFFORTS TO PREVENT GASTRITIS RECURRENCE AMONG TEENAGERS IN RW 006 OF SEPANJANG JAYA, RAWALUMBU DISTRICT IN 2022

Nadieva Nailuvar Jasmine Parameswari[1], Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga[2], Ernauli Meliyana[3]*
[1-3] Program Studi Ilmu Keperawatan (S1), STIKes Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION
Received: 1 September 2024
Revised: 27 March 2024
Accepted: 15 January 2025

KEYWORD
gastritis, adolescents, knowledge, prevention

CORRESPONDING AUTHOR
E-mail: nailuvar.nadieva@gmail.com
dindanfhbunga@gmail.com
No. Tlp : +6285814797844

DOI : 10.62354/therapy.v2i2.40

© 2025 Nadieva Nailuvar Jasmine Parameswari

ABSTRACT

Gastritis is a disease that often triggers recurrence. One of the factors that cause recurrence is the patient's lifestyle as a result of lack of knowledge in preventing the recurrence of gastritis. Busy activities at school, dense social activities, and a strict diet to maintain appearance are common characteristics of lifestyle mistakes among teenagers. Lack of knowledge and understanding of unhealthy lifestyles causes gastritis in them. This research was conducted using a quantitative method. The design in this study used Analytical Observation with a Cross Sectional approach. The research sample consisted of 51 teenagers aged 14 -19 years in RW 006 who were selected using purposive sampling technique. Bivariate analysis was carried out through the Chi Square statistical test. A p-value of (0.000) < (0.05) was obtained. This shows that Ho is rejected and Ha is accepted. The results of the bivariate analysis showed 42 respondents had a good level of knowledge, with 34 respondents (66.7%) aware of relapse prevention efforts. Based on the results of the study, there is a significant relationship between the level of knowledge and efforts to prevent recurrence of gastritis among teenagers in RW 006 of Sepanjang Jaya, District Rawalumbu in 2022.

1. Pendahuluan

Gastritis adalah suatu peradangan pada lapisan mukosa dan submukosa lambung yang bersifat akut dan kronik (Yusfar and Ariyanti 2019). Gejala yang sering terjadi pada penderita gastritis adalah rasa tidak nyaman pada perut tepatnya epigastrium, perut kembung, nausea, muntah, sakit kepala dan mual yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, perih atau sakit pada perut bagian atas yang dapat menjadi lebih baik atau lebih buruk ketika makan, hilang selera makan, bersendawa, dan kembung (Siallagan 2021). Pada umumnya, gastritis merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di klinik atau ruangan

penyakit dalam karena selalu dianggap ringan. Padahal, gastritis dapat menyebabkan kekambuhan bahkan kematian (Shalahuddin 2018). Salah satu faktor yang menyebabkan kekambuhan adalah gaya hidup penderita karena kurangnya pengetahuan dalam mencegah kambuhnya gastritis (Malda 2018).

Penyakit gastritis ini biasanya lebih sering menyerang para remaja karena gaya hidup yang tidak sehat. Gaya hidup yang tidak sehat memiliki ciri – ciri seperti pola makan yang tidak teratur, kebiasaan merokok, dan minum kopi (Purbaningsih 2020). Pada remaja, dampak dari penyakit gastritis yaitu dapat mengganggu keadaan gizi atau status gizi. Kekurangan vitamin B1 bisa menurunkan prestasi kerja dan prestasi belajar karena badan menjadi cepat lelah. Selain itu, ketahanan tubuh yang turun terhadap infeksi memudahkan remaja terserang penyakit (Mutmainah Handayani 2018).

Menurut badan penelitian dunia atau World Health Organization (WHO), kasus gastritis di dunia setiap tahunnya berjumlah 1.8-2.1 juta dari jumlah penduduk (Irianty, Hayati, and Suryanto 2020). Di Indonesia, angka insiden gastritis pada beberapa daerah dikatakan tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Irianty et al. 2020). Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2014, gastritis merupakan satu dari banyaknya penyakit di Indonesia dengan jumlah pasien rawat inap di rumah sakit mencapai 30.154 kasus (4,9%) yang dialami oleh remaja sebesar 40,8% dan menduduki peringkat ke 4 dari 50 peringkat utama kasus penyakit di Rumah Sakit Seluruh Indonesia. Di Jawa Barat pasien penderita penyakit gastritis berjumlah 12.577 kasus atau (1.91%) dari semua golongan umur (Kementrian Kesehatan 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rosiani, Bayhakki, and Indra 2020), menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis. Responden penelitiannya dari berbagai karakteristik seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan tentang gastritis. Disimpulkan dari penelitian tersebut dari 67 Orang yang berpengetahuan baik ada 62 Orang (92,5%) yang memiliki motivasi tinggi dan 5 Orang (7,5%) memiliki motivasi rendah. Artinya, ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang gastritis dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis.

Beberapa faktor risiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau anti radang non steroid, infeksi kuman Helicobacter pylori, kebiasaan minum minuman beralkohol, kebiasaan merokok, sering mengalami stres, kebiasaan makan yaitu

waktu makan tidak teratur, serta terlalu banyak mengonsumsi makanan yang pedas dan asam (Rantung and Malonda 2019). Gastritis apabila terlalu disepelekan tanpa adanya upaya untuk mencegah kekambuhan, bisa mengganggu kesehatan semakin parah. Pengetahuan dapat mempengaruhi pandangan seseorang termasuk juga perilaku. Penderita gastritis dapat mengurangi kemungkinan kekambuhan jika mereka memiliki informasi yang cukup (Purbaningsih 2020).

Mengontrol kambuhnya gastritis dapat dilakukan dengan merubah gaya hidup penderitanya dari yang tidak sehat menjadi sehat dan berdampingan dengan penggunaan obat-obatan yang sudah diresepkan. Merubah gaya hidup untuk penderita gastritis bisa dimulai dari menghindari kebiasaan makan – makanan pedas tinggi, atau makanan yang memicu kenaikan asam lambung. Selain itu, kurangi kebiasaan merokok, membatasi asupan alkohol dan NSAID tanpa resep, dan mengendalikan stres kehidupan (Dwitasari 2021).

Sibuknya kegiatan di sekolah, ditambah aktivitas sosial yang padat, dan biasanya disertai diet ketat untuk menjaga penampilan hal ini menjadi penyebab kesalahan gaya hidup pada remaja. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja pada gaya hidup yang tidak sehat menyebabkan timbulnya penyakit gastritis. Salah satu upaya dalam mengurangi kekambuhan gastritis pada remaja adalah dengan melakukan promosi kesehatan (Nazarius, Herman, and Pramana 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan secara wawancara terhadap 10 remaja usia 14-19 tahun di RW 006 Kelurahan Sepanjang Jaya Kecamatan Rawalumbu Tahun 2022. Didapatkan 6 dari 10 remaja mengalami kekambuhan dalam sebulan sebanyak lebih dari 2 kali karena makanan pedas dan asam sering dikonsumsi, sering minum minuman bersoda dan kopi yang menyebabkan mual dan kembung, sering telat makan, melewatkan sarapan, dan jarang mengkonsumsi makanan yang kaya serat dan nutrisi. Mereka juga kurang mengetahui tentang penyakit gastritis dan cara pencegahannya. Dan 4 diantaranya mengalami kekambuhan sebanyak 1 kali dan mengetahui tentang pencegahan gastritis tetapi hanya secara umum.

Dari latar belakang dan fenomena yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang ”Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja RW 006 Kelurahan Sepanjang Jaya Kecamatan Rawalumbu Tahun 2022”.

2. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan Observasional Analitik dan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 di RW 006 Kelurahan Sepanjang Jaya Kecamatan Rawalumbu. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja 14 – 19 tahun di RW 006 Kelurahan Sepanjang Jaya Kecamatan Rawalumbu sebanyak 172 orang dan sampel penelitian yang berdasarkan kriteria inklusi sebanyak 51 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability*, dengan jenis *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Google Form* yang diisi secara daring oleh responden dan analisis secara bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square.*

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Penelitian

No.	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki – laki	23	45,1
		Perempuan	28	54,9
		Total	51	100,0
2.	Umur	14-16	18	35,3
		17-19	33	64,7
		Total	51	100,0
3.	Pendidikan	SMP/MTs	14	27,5
		SMA/SMK	37	72,5
		Total	51	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi oleh Nadieva, 2022

Berdasarkan hasil data karakteristik menunjukkan bahwa jumlah responden beragam berdasarkan jenis kelamin, umur, hingga pendidikan. Berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih dominan sebanyak 28 orang (54,9%). Berdasarkan umur, distribusi umur responden terbanyak adalah dari kelompok yang berumur 17-19 tahun sebanyak 33 orang (64,7%). Sedangkan, berdasarkan pendidikan, didominasi oleh SMA/SMK sebanyak 37 orang (72,5%). Hal ini dapat dilihat bahwa responden memiliki latar belakang beragam dan berbeda.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Gastritis

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Gastritis	Kurang	9	13,7
	Baik	42	82,4
	Total	51	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi oleh Nadieva, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2, didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden berada dalam kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 42 orang (82,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika Duma Lestari (Siallagan 2021) diperoleh hasil bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki jumlah terbanyak yaitu 96 orang (96,0%). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Harefa 2021) yang mayoritas respondennya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 41 orang (54%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal (umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial budaya dan informasi) (Arini Putri 2018).

Berdasarkan analisis peneliti, pengetahuan yang baik ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami responden. Pengalaman responden yang pernah menderita gastritis dapat memperluas pengetahuannya tentang gastritis. Selain pengalaman, pendidikan seseorang juga dapat memperluas wawasan atau pengetahuan, terlihat dari latar belakang responden yang mayoritasnya berpendidikan menengah atas (SMA/SMK). Karena pada umumnya seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Pengetahuan yang tinggi juga bisa diperoleh dari lingkungan dan media massa. Hal ini terlihat dari mayoritas responden berusia 17-19 tahun yang dikategorikan menjadi remaja akhir. Di masa inilah remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan meningkatnya kemampuan bersosialisasi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis

Upaya	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pencegahan	Kurang	15	29,4
Kekambuhan	Baik	36	70,6
Gastritis	Total	51	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi oleh Nadieva, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan kekambuhan gastritis didominasi oleh upaya pencegahan kekambuhan baik sebanyak 36 orang (70,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosiani et al. 2020) menunjukkan responden yang memiliki motivasi tinggi untuk mencegah kekambuhan gastritis berjumlah 62 orang (50,8%).

Pencegahan penyakit adalah langkah – langkah yang dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada makhluk hidup. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku pencegahan gastritis dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian berulang penyakit gastritis dengan salah satu cara yaitu menjaga pola makan yang baik dan teratur.

Berdasarkan analisis peneliti, responden dengan upaya pencegahan yang baik sudah memiliki pola hidup yang sehat seperti pola makan teratur dan tepat waktu, menjaga kebersihan makanan yang dikonsumsi, memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi dan olahraga yang teratur. Tingginya upaya pencegahan kekambuhan pada responden bukan hanya ada dorongan dari diri sendiri tetapi juga karena adanya dorongan dari keluarga.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis

Tingkat Pengetahuan	Upaya Pencegahan Kekambuhan Gastritis				Total		*p-value*
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	7	13,7	2	3,9	9	17,6	0,000
Baik	8	15,7	34	66,7	42	82,4	
Total	15	29,4	36	70,6	51	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputerisasi oleh Nadieva, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa 34 responden (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan upaya pencegahan kekambuhan baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square diperoleh p-value yaitu (0,000)<(0,05) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan upaya pencegahan kekambuhan gastritis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siallagan 2021) yang menyimpulkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan upaya pencegahan baik sebanyak 36 orang (36,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami dan melakukan tindakan pencegahan gastritis dengan baik. Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi seseorang akan berperilaku termasuk dalam pencegahan gastritis. Ketika seseorang mampu untuk memahami beberapa informasi tentang gastritis (pengertian, gejala, penyebab, penanganan serta pengobatan dari gastritis) maka akan diikuti dengan perilaku untuk mencegah gastritis terjadi dan mengalami kekambuhan (Pomarida and Nagoklan 2022).

Berdasarkan analisis peneliti, Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan menengah atas yaitu SMA/SMK. Hal lainnya adalah dikarenakan rata – rata mayoritas umur responden dalam kategori remaja akhir, pada remaja akhir inilah minat dalam mengembangkan kemampuan intelektual individu meningkat. Dengan pengetahuan yang tinggi itulah responden mampu melakukan upaya pencegahan kekambuhan gastritis untuk mengelola penyakitnya dengan cara tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang memicu naiknya asam lambung, pola makan teratur, olahraga yang teratur dan lain sebagainya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan, berdasarkan karakteristik responden di RW 006 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, berumur 17-19 tahun dan berpendidikan SMA/SMK. Tingkat pengetahuan remaja baik dengan menyikapi pentingnya pencegahan kekambuhan gastritis dan remaja memiliki upaya yang baik dalam mencegah kambuhnya gastritis. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square sehingga dinyatakan Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan upaya pencegahan

kekambuhan gastritis di RW 006 Kelurahan Sepanjang Jaya Kecamatan Rawalumbu.

Daftar Pustaka

Arini Putri, Mumpuni. 2018. “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perempuan Obesitas Tentang Pencegahan Risiko Penyakit Akibat Obesitas Di Desa Slahung Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo.” Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Ditasari, Ida Ayu. 2021. “Gambaran Gaya Hidup Pada Pasien Gastritis Di Banjar Pemijian Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung Tahun 2021.”

Harefa, Fatilinia. 2021. “Gambaran Pengetahuan Penderita Gastritis Tentang Pencegahan Gastritis Berulang Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Awa’ai Kabupaten Nias Utara.” *Karya Tulis Ilmiah* 1–70.

Irianty, Hilda, Ridha Hayati, And Deni Suryanto. 2020. “Kejadian Gastritis Berdasarkan Aspek Promosi Kesehatan Dan Pola Makan Article History : In Revised Form 23 Juni 2020 Universitas Muslim Indonesia Accepted 26 Juni 2020 Address : Available Email : Phone : Tahun 2017 Jumlah Penderita Gastritis Di Seluruh Ru.” *Jurnal Kesehatan* 3(3):251–58.

Malda, Pramiana. 2018. “Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2017.” Universitas Andalas.

Mutmainah Handayani, Tigor Abdurrahman Thomy. 2018. “Hubungan Frekuensi, Jenis Dan Porsi Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja.” *Jurnal Kesehatan Saelmaekers Perdana* 1(2):40–46.

Nazarius, Paola Krismonita Indahsari, Herman, And Yoga Pramana. 2020. “Pengaruh Pemberian Kie Tentang Gastritis Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Pada Remaja Di Sma Santo Fransiskus Asisi Pontianak.” *Jurnal Proners* 5(2):1–12.

Pomarida, And Nagoklan. 2022. “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa.” *Jurnal Kesehatan Terpadu* 13(1):12–20.

Purbaningsih, Endah Sari. 2020. “Analisis Faktor Gaya Hidup Yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Gastritis Berulang.” *Sell Journal* 2(1):55.

Rantung, Elizabeth P., And Nancy S. H. Malonda. 2019. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Gastritis Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.” *Biomedik* 7(2):130–36.

Rosiani, Novi, Bayhakki, And Rani Lisa Indra. 2020. “Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis.” *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)* 9:10–18.

Shalahuddin, Iwan. 2018. “Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Ybkp3 Garut.” *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi* 18(1):33.

Siallagan, Erika Dumalestari. 2021. “Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Usu Tahun 2020.” Universitas Sumatera Utara.

Yusfar, And Ariyanti. 2019. “Hubungan Faktor Resiko Gastritis Dengan Kejadian Gastritis Pada Siswa-Siswi SMA dan SMK.” *Health Journal* Vii(1):9–21.